

Analisis Pengelolaan Manajemen Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Tadika Anakku Sholeh, Malaysia

Rialdha Ismadillah¹, Alfi Amalia²

^{1,2}, Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
rialdhaismadillah1102@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financing management of early childhood education in Tadika Anakku Sholeh Malaysia. The main focus of this research is to identify sources of financing, cost planning, and the effectiveness of financial management in supporting the educational process. The research method used is a qualitative approach with the collection of interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the management of financing management goes through three stages, namely: financing planning, financing implementation, and financing evaluation. The three stages above cannot be separated because they are interrelated with each other. The Anakku Sholeh kindergarten school shows that the main source of financing at Anakku Sholeh Kindergarten comes from parental contributions. Even with minimal costs or financing obtained only from dues or tuition fees, this kindergarten can carry out an effective financing management strategy so that the operations in the school can run smoothly until now and the funds are allocated for school operational needs, salaries of educators, and the development of facilities and curriculum.

Keywords: *Financing Management, Early Childhood Education, Financial Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan anak usia dini di Tadika Anakku Sholeh Malaysia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber pembiayaan, perencanaan biaya, dan efektivitas manajemen keuangan dalam mendukung proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan. Ketiga tahap di atas tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Sekolah TK Anakku Sholeh menunjukkan bahwa sumber pembiayaan utama di TK Anakku Sholeh berasal dari iuran orang tua. Meskipun dengan biaya yang minim atau pembiayaan yang diperoleh hanya dari iuran atau uang SPP, TK ini dapat melakukan strategi manajemen pembiayaan yang efektif sehingga operasional di sekolah dapat berjalan lancar hingga saat ini dan dana dialokasikan untuk kebutuhan operasional sekolah, gaji pendidik, serta pengembangan sarana dan kurikulum.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama di bidang yang berhubungan dengan sekolah. Masa usia dini merupakan masa kritis dalam mengembangkan kepribadian, keterampilan sosial dan kognitif anak, serta menciptakan fondasi yang kuat bagi anak untuk proses pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak sejak lahir, hingga usia enam tahun, yang merupakan masa kritis dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap masa depan anak (Trisnawati & Yudartha, 2024).

Istilah lain yang sering digunakan untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah *nursery school* atau *preschool* (prasekolah). *Nursery school* merujuk pada program pendidikan untuk anak-anak berusia dua, tiga, dan empat tahun. Pendidikan prasekolah mencakup taman kanak-kanak, kelompok bermain, dan penitipan anak. Taman kanak-kanak termasuk dalam jalur pendidikan formal, sedangkan kelompok bermain dan penitipan anak termasuk dalam jalur pendidikan nonformal (Nurhayati, 2020).

Sementara itu di Malaysia, Pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Pendidikan Awal Kanak-Kanak (PAKK). Pendidikan awal kanak-kanak terdiri dari dua tahap, yaitu Taska untuk anak-anak di bawah usia 4 tahun yang diatur oleh Undang-Undang Taman Asuhan 1984 (308), dan Tadika untuk anak-anak di bawah usia 6 tahun yang diatur oleh Undang-Undang Pendidikan 1996 (550) (Santika et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk fondasi perkembangan anak. Dalam hal ini, manajemen pembiayaan berperan krusial untuk menjamin kualitas layanan pendidikan, seperti sarana, pelatihan pendidik, dan kurikulum. Pembiayaan yang dikelola dengan baik mendukung lingkungan belajar yang optimal dan memberikan akses pendidikan yang merata, sehingga meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembiayaan menjadi aspek yang sangat vital dalam mendukung proses pendidikan. Manajemen pembiayaan adalah proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan, mengalokasikan, dan mendistribusikan sumber dana sebagai sarana pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengambilan keputusan terkait berbagai aktivitas untuk memperoleh serta mendistribusikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang berlandaskan prinsip-prinsip manajemen, dengan fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana (Djuwairiyah et al., 2021).

Manajemen pembiayaan adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena tanpa manajemen pembiayaan, proses pendidikan tidak dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, manajemen keuangan perlu dilakukan secara efektif untuk memastikan kelancaran berbagai kegiatan sekolah. Tujuan utamanya adalah mengelola pemerolehan dana dari berbagai sumber secara optimal (Tanfid, 2022).

Manajemen pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkatkan kualitasnya. Dalam penelitian ini fokus masalah bagaimana manajemen pembiayaan di Tadika Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian yang dilakukan wawancara kepada informan-informan sebagai sumber data primer dan kemudian dokumen-dokumen serta buku-buku penunjang sebagai sumber data sekunder.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah Tadika Anakku Sholeh Malaysia, tepatnya di No. 2 Jalan Anggrek Tania 31/123 Kota Kemuning Syeksen 31, 40460 Shah Alam Selangor. Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama 25 hari, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan data secara aktual dan terperinci.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam melakukan penelitian, karna mempunyai tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik utama pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat di pertanggung jawabkan

Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung bersama Kepala Sekolah Tadika Anakku Sholeh, data observasi diperoleh dari kegiatan pelaksanaan aktivitas pembiayaan, data dokumentasi di ambil saat melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah Tadika Anakku Sholeh. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, referensi lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tadika Anakku Sholeh Malaysia merupakan lembaga anak-anak usia 4-6 tahun yang diatur oleh undang-undang pendidikan tahun 1996. Di Tadika ini manajemen pembiayaan sangat penting untuk di teliti agar dapat berjalan dengan baik, oleh Karena itu perlu dilakukan secara efektif untuk memastikan kelancaran sekolah.

Secara bahasa kata manajemen berasal dari kata (*To Manage*) yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut istilah, banyak sekali definisi yang telah dilontarkan oleh para ahli, diantaranya memberikan rumusan bahwa manajemen yaitu proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Sedangkan menurut Mujamil Qomar, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diluruskan (Nababan et al., 2023).

Menurut R. Terry memberikan definisi “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objective by the use of human beings and other resources*”. Maksud dari penjelasannya di atas, manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki karakteristik khusus, mencakup semua aksi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian. Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan dan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Wahyuni, 2023).

Pembiayaan atau *financing* merujuk pada dana yang disediakan oleh pihak lain untuk membantu investasi yang sudah direncanakan, baik secara mandiri maupun melalui lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. investasi, sebagai konsep umum, dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan nilai tambah barang atau jasa di masa depan dengan mengorbankan nilai konsumsi saat ini.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Tadika Anakku Sholeh meliputi tiga tahapan utama yaitu: perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, evaluasi pembiayaan. Penjelasan sebagai berikut:

Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan adalah langkah awal dalam pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan anak usia dini. Penyusunan anggaran tahunan untuk Tadika harus mempertimbangkan semua aspek operasional, termasuk biaya gaji, pengadaan sarana prasarana, serta biaya pengembangan. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan lembaga dan memprediksi pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan anggaran, penting untuk menetapkan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan. Lembaga pendidikan harus mengidentifikasi area yang paling mendesak dan memastikan bahwa dana dialokasikan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan pendekatan ini, lembaga dapat memaksimalkan penggunaan dana dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan (Amarullah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengungkapkan bahwa di Tadika Anakku Sholeh melakukan perencanaan pembiayaan dengan cara membuat anggaran belanja sekolah (ABS) hal ini biasanya mencakup: 1) sumber pendanaan (uang) yang harus dipertanggungjawabkan. Yakni dana pembangunan pendidikan (DPP), operasi perawatan fasilitas (OPF), dan lain-lain. 2) Pengeluaran untuk kegiatan pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, dan kesejahteraan. Lalu di lanjut dengan membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) (Sukatin et al., 2023). RAPBS adalah suatu rencana untuk mendapatkan dana pendidikan dari berbagai sumber pendapatan yang ada. Ini termasuk susunan program kerja tahunan, yang mencakup sejumlah aktivitas rutin dan beberapa kegiatan tambahan, lengkap dengan rincian perencanaan biayanya dalam satu tahun anggaran. Oleh karena itu, RAPBS mencakup berbagai sumber pendapatan beserta total nominalnya dalam satu tahun anggaran.

Dalam penyusunan hal tersebut melibatkan semua pihak kepentingan dalam proses perencanaan pembiayaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan melibatkan guru, staf, dan orang tua, lembaga dapat memastikan bahwa anggaran yang disusun mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga mendukung keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan.

Adapun strategi dalam perencanaan keuangan yang di lakukan oleh Tadika Anakku Sholeh, yakni sebagai berikut: Misi (*mission*); 2) Jangka panjang (*goal*); 3) Tujuan jangka pendek (*objectives*); 4) Program, layanan, aktivitas (*programs, services, activities*), tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek berdasarkan kondisi riil unit sekolah (*sit based, unit goals, objectives*); 5) Target: baik *outcome* maupun *output*. 6) Anggaran (*Budget*); 7) Perencanaan keuangan yang strategis; (*strategic financial plan*) (Suryani & Robiansyah, 2022).

Tadika Anakku Sholeh melakukan usaha untuk pengelolaan pembiayaan dengan mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Berdasarkan pengalaman yang kami dapatkan di lapangan, kepala sekolah dan guru menunjukkan keterlibatan yang sepenuhnya dan menyadari bahwa biaya pendidikan memegang peran yang sangat penting. Berikut ini penjelasan singkat tentang setiap prinsip (Sa'baini & Amsari, 2023):

Transparansi

Transparansi merupakan prinsip atau konsep yang menekankan keterbukaan, kejelasan, dan akuntabilitas dalam berbagai tindakan atau proses, baik di pemerintah, bisnis, maupun organisasi. Transparansi memungkinkan informasi yang relevan disampaikan secara jujur dan terbuka kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga mereka dapat memahami serta menilai secara obyektif kebijakan atau keputusan yang diambil. Dengan transparansi, kepercayaan masyarakat dapat terbangun karena pihak yang bertanggung jawab menunjukkan kebenaran.

Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan penggunaan uang sekolah yang harus bertanggung jawab sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Artinya sekolah bertanggung jawab atas penggunaan dana yang tepat dengan rencana dan peraturan yang berlaku. Mereka harus menjamin pengelolaan keuangan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas sering diartikan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Namun efektivitas sebenarnya bukan hanya soal pencapaian tujuan, tetapi juga mencapai hasil yang memiliki kualitas yang terkait dengan visi institusi. Konsep efektivitas menekankan seberapa baik suatu tindakan, kebijakan, atau proses dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Efisiensi

Konsep efisiensi adalah mengukur seberapa optimal suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan biaya, untuk mencapai hasil tertentu. Efisiensi penekanan pada pencapaian hasil terbaik dengan cara yang paling hemat, tanpa mengorbankan kualitas.

Pelaksanaan Pembiayaan

Problem yang berkaitan dengan keuangan Tadika, secara umum mencakup: SPP, transportasi bagi pendidik, kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pengajar, serta aspek keuangan yang secara langsung terhubung dengan penyelenggaraan Tadika, seperti perbaikan fasilitas dan lainnya. Diperlukan inovasi dari kepala sekolah untuk mencapai sasaran lembaga dengan cara mencari sumber pendanaan, menempatkan bendahara yang terampil dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban finansial, serta memanfaatkan dana sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pelaksanaan pengeluaran keuangan harus berlandaskan pada rencana yang sudah ditentukan. Proses yang diambil dalam menjalankan kegiatan harus berjalan dengan baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, alokasi anggaran harus sama jika dana tersebut digunakan langsung oleh Masyarakat (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi pembiayaan bagian penting dari pengelolaan manajemen pembiayaan. Pengukuran keberhasilan program pendidikan yang didanai harus dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Proses evaluasi harus mencakup analisis menyeluruh terhadap pengeluaran dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan, serta identifikasi area yang perlu diperbaiki. Akuntabilitas kepada pemangku kepentingan juga sangat penting. Lembaga pendidikan harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan transparan kepada

semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua, pemerintah, dan Masyarakat (Juairia et al., 2022).

Dengan demikian, pihak dapat memahami bagaimana dana dikelola dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan lembaga untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan praktik terbaik di masa depan. Dengan pendekatan yang sistematis terhadap evaluasi dan akuntabilitas, lembaga pendidikan dapat memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Manajemen pembiayaan di Tadika di Malaysia melibatkan pengelolaan sumber dana untuk mendukung pendidikan awal kanak-kanak yang berkualitas. Tadika di Malaysia memperoleh dana dari berbagai sumber, termasuk subsidi pemerintah, sumbangan masyarakat, dan pembayaran dari orang tua siswa. Pemerintah Malaysia melalui program seperti Peruntukan Bantuan Awal Persekolahan dan Bantuan Kewangan Tadika (BKT) memberikan subsidi kepada Tadika tertentu untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi keluarga berpenghasilan rendah. Pemerintah Malaysia memberikan bantuan keuangan sekolah berdasarkan jumlah murid, bukan berdasarkan kebutuhan sekolah. Menurut Surat Edaran Nomor 8 tahun 2012, alokasi bantuan sekolah didasarkan pada jumlah siswa yang terdaftar (Nurhamdayani, 2021).

Meskipun secara umum Tadika di Malaysia mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sumber, seperti subsidi pemerintah dan kontribusi masyarakat, tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses yang sama terhadap bantuan tersebut. Salah satunya adalah Tadika Anakku Sholeh, yang hanya berpatokan kepada uang iuran atau SPP yang dibebankan kepada orang tua peserta didik dan dana iuran tersebut di alokasikan untuk kebutuhan gaji guru, sarana dan prasarana, membeli alat-alat pembelajaran, serta perbaikan kurikulum.

Dari hasil wawancara atau penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa biaya yang minim atau pembiayaan yang diperoleh hanya dari iuran atau SPP membuat Tadika Anakku Sholeh ini bisa melakukan strategi pengelolaan pembiayaan secara efektif agar operasional yang ada di dalam sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar sampai saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan data yang penulis uraikan tentang analisis pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan anak usia dini di Tadika Anakku Sholeh Malaysia, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pengelolaan manajemen pembiayaan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan. Ketiga tahapan di atas tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Sekolah Tadika Anakku Sholeh menunjukkan bahwa sumber utama pembiayaan di Tadika Anakku

Sholeh berasal dari kontribusi orang tua. Walaupun dengan biaya yang minim atau pembiayaan yang diperoleh hanya dari iuran atau SPP membuat TADIKA ANAKKU SHOLEH ini bisa melakukan strategi pengelolaan pembiayaan secara efektif agar operasional yang ada di dalam sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar sampai saat ini dan dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan operasional sekolah, gaji tenaga pendidik, serta pengembangan fasilitas dan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Amarullah, M. S., Maulidi, A., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Teori Filsafat Ilmu. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4607–4617.
- Djuwairiyah, Muqit, Abd., & Listiana, H. (2021). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2), 81–93.
- Juairia, J., Sapitri, A. P., Audina, M., & Wulandari, R. (2022). Peran Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 298–306. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.240>
- Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95.
- Nurhamdayani, N. U. R. (2021). Analisis Kesadaran Orang Tua terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *AN-NISA*, 14(1), 25–35.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 3(2), 57–87.
- Sa'baini, S., & Amsari, S. (2023). Implementasi Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Tadika Tinta Khalifah Al-Fikh Orchard Penang Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 204–214.
- Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Alimanda, S. A., & Ageng, R. (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 27–36.

<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/319>

- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *ANWARUL*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Suryani, P., & Robiansyah, A. (2022). Open Government dan Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 60–70. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6532>
- Tanfid, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ndasari Budi Krpyak Yogyakarta. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 17–32. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.287
- Trisnawati, K., & Yudartha, I. P. D. (2024). Analisis Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Optimalisasi Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung Kadek Trisnawati. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 1(6), 1–8. <https://doi.org/10.61292/shkr.181>
- Wahyuni, A. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Lembaga Paud (TK, RA dan KB). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 109. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.109-118>